

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan gangguan tidur pada pasien *Post Radikal Nefrectomy* + respiratory failure acute dengan penerapan *earplug* dan *eyemask* di ruang ICU Tulip RSUP Dr. M. Djamil Padang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengkajian primer pada pasien *Post Radikal Nefrectomy* + respiratory failure acute ditemukan bahwa pada breathing pasien tidak terpasang ventilator, pasien tampak sesak dengan RR : 24x/ menit, pasien terpasang nasal kanul 4 lpm, pasien tampak menggunakan otot bantu pernafasan, SaO₂ : 100 %, pergerakan dada simetris, tidak terdengar suara nafas tambahan pada kedua lapang paru. Hasil Analisa Gas Darah pasien menunjukkan terjadinya asidosis metabolik terkompensasi penuh dengan nilai PH : 7,35, menurunnya nilai BE -5,1, dan menurunnya nilai HCO₃ : 19,9. Setelah itu, pada pengkajian disability pasien ditemukan memiliki kesadaran compos mentis kooperatif dengan nilai GCS : 15 (E4M6V5), reaksi pupil (+/+). Nyeri dinilai dengan numeric rating scale dimana pasien tampak meringis dan mengeluh nyeri di bagian post op nefrectomy sebelah kanan dengan skala nyeri 5 dimana nyeri terasa tertusuk dan menyebar di sekitar abdomen sebelah kanan dan hilang timbul. Pencetus : luka post op, quality : tertusuk dan menyebar, regio : perut, skala : 5, time : kurang lebih 30 menit dan hilang timbul
2. Hasil pengkajian sekunder ditemukan bahwa pasien mengalami sulit tidur

karena nyeri saat bergerak serta kondisi lingkungan yang tidak nyaman karena lampu yang masih hidup dan suara mesin di ruangan. Pasien sering terbangun dan sulit tertidur kembali. Saat sakit pasien tidur + 2-4 jam pada malam hari. Pasien mengeluh tidak merasa puas dengan tidurnya dan mengeluh tubuh terasa letih serta kurang bertenaga ketika bangun di pagi hari. Kesulitan tidur pasien disebabkan oleh suara di ruangan ICU yang berisik dikarenakan bunyi monitor, alat-alat kesehatan dan aktifitas perawat ke pasien lain di malam hari. Pasien juga mengatakan hanya tidur sebentar dan sering terbangun di malam hari karena nyeri yang dirasakan dan terganggu dengan lampu dan kebisingan di ruangan ICU dan untuk memulai tidur kembali terasa sulit. Pasien merasa tidak puas saat bangun tidur, mengeluh pusing, mata terasa Lelah dan badan terasa pegal-pegal. Hasil penilaian kualitas tidur sebelum pasien diberikan intervensi EBN penerapan *eyemask* dan *earplug* menggunakan kuisioner RCSQ ditemukan bahwa rata rata skor 45 dari rentang 0-100 yang menunjukkan intrepetasi hasil adalah kualitas tidur yang buruk.

3. Berdasarkan hasil pengkajian maka diagnosis pertama adalah gangguan pertukaran gas berhubungan dengan ketidakseimbangan ventilasi perfusi ditandai dengan pasien tampak sesak. Sedangkan pada diagnose kedua adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan post op nefrectomy sebelah kanan. Kemudian pada diagnose ketiga adalah gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan ditandai dengan pasien mengeluh tidak bisa tidur

4. Intervensi untuk mengatasi gangguan pertukaran gas adalah dengan pemantauan respirasi. Sedangkan nyeri akut adalah manajemen nyeri dan gangguan pola tidur dengan dukungan tidur menggunakan EBN *eyemask* dan *earplug*.
5. Pada masalah gangguan pola tidur intervensi penerapan *eyemask* dan *earplug* dilakukan selama 3 hari 2 malam pada pukul 22:00 malam dan dievaluasi pada pukul 05:00 pagi.
6. Hasil evaluasi masalah gangguan pertukaran gas menunjukkan perbaikan dengan capaian luaran dyspnea menurun. Sedangkan evaluasi masalah nyeri akut menunjukkan perbaikan dengan capaian luaran keluhan nyeri menurun dan tampak meringis menurun. Pada evaluasi masalah gangguan pola tidur menunjukkan pengaruh *eyemask* dan *earplug* terhadap pola tidur pasien dengan capaian luaran keluhan sulit tidur menurun, keluhan sering terjaga menurun, keluhan tidak puas tidur menurun, keluhan pola tidur berubah menurun dan keluhan istirahat tidak cukup sudah menurun.

B. Saran

1. Bagi profesi keperawatan

Hasil dari laporan akhir ilmiah ini diharapkan dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan manajemen asuhan keperawatan pada pasien ICU yang mengalami gangguan pola tidur dengan penggunaan *earplug* dan *eyemask* sebagai tindakan keperawatan mandiri dalam mengurangi gangguan tidur pada pasien yang berada di ruangan ICU. Perawat diharapkan dapat menyarankan penggunaan *earplug* dan *eyemask* untuk pasien lainnya.

2. Bagi rumah sakit

Hasil dari laporan akhir ilmiah ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien yang mengalami gangguan tidur dengan menggunakan *earplug* dan *eyemask* terhadap peningkatan kualitas tidur pada pasien di ruangan Intensive Care Unit (ICU) RSUP Dr. M. Djamil Padang. Rumah sakit diharapkan mempertimbangkan untuk menyediakan *earplug* dan *eyemask* untuk membantu mengatasi masalah gangguan tidur pada pasien di ruangan ICU.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari laporan akhir ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan dalam menyusun asuhan keperawatan khususnya pada pasien gangguan tidur dengan penerapan *earplug* dan *eyemask* terhadap peningkatan kualitas tidur pada pasien di ruangan Intensive Care Unit (ICU) RSUP Dr. M. Djamil Padang.

